

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VA KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN

Muliadi, Mastar Asran, Nurhadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: sntc@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas Va SD Negeri 52 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan peserta didik. Dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS) di kelas V SD Negeri 52 Pontianak Kota terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dari data yang telah diperoleh peningkatan aktivitas fisik dari *baseline* 26,57% ke siklus II 88,28% dengan selisih 61,71% dikategorikan tinggi. Peningkatan aktivitas mental dari *baseline* 12,50% menjadi 84,38% di siklus II dengan selisih 71,88% dikategorikan tinggi. Peningkatan aktivitas emosional dari *baseline* 13,54% menjadi 87,50% di siklus II dengan selisih 73,96%, dikategorikan tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kooperatif Think-Pair-Share.

Abstract: This research aims to increase the activity of the Social Sciences in Va class 52 Pontianak City Elementary School. The method used is descriptive. This research subject is social studies teachers and learners. By using the cooperative model of Type Think-Pair-Share (TPS) in a class V SD Negeri 52 Pontianak City proved to increase the activity of learners. From the data that has been obtained by an increase in physical activity from baseline 26.57% to 88.28% the second cycle by a margin of 61.71% are categorized as high. Increased mental activity from baseline 12.50% to 84.38% in the second cycle by a margin of 71.88% are categorized as high. Increased emotional activity from baseline 13.54% to 87.50% in the second cycle by a margin of 73.96%, higher categorized.

Keyword : cooperative model of Think- Pair- Share(TPS) technique

Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang dialami selama proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik

melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Sardjiyo (2007:1.26) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perbedaan.. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Namun berdasarkan refleksi guru kelas disadari banyak terdapat kekurangan selama dalam pembelajaran IPS yaitu rendahnya aktivitas pembelajaran disebabkan materi ajar yang disampaikan oleh guru masih menggunakan metode seperti ceramah, mencatat dilanjutkan dengan evaluasi hingga kurangnya aktivitas peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal yang kelas Va dengan jumlah peserta didik 32 orang di peroleh informasi sebagai berikut : peserta didik yang melakukan aktivitas fisik 26,57%, peserta didik yang melakukan aktivitas mental 12,50%, dan peserta didik yang melakukan aktivitas emosional 13,54%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan aktivitas pembelajaran yang rendah. Salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS).

Tujuan penelitian secara umum yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan model kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas Va Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota. Rumusan tujuan umum dijabarkan menjadi tujuan khusus yang disajikan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan model kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Ilmu Pengetahuan Sosial kelas Va Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dengan model kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Ilmu Pengetahuan Sosial kelas Va Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dengan model kooperatif Tipe *Think -Pair-Share* pada Ilmu Pengetahuan Sosial kelas Va Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota.

Sardiman (2011:20) memberikan pengertian belajar adalah “Perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Dalam pelaksanaannya pembelajaran harus menciptakan interaksi banyak arah yaitu antar peserta didik dan guru hal ini sejalan dengan Aunurrahman (2008:34) Pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan peserta didik antara sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Aktivitas pembelajaran dapat di bedakan menjadi tiga yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental,dan aktivitas emosional. Soli Abimanyu (2008:4-6) mengemukakan bahwa, Keterlibatan pembelajaran dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut. (1) Keterlibatan fisik. Seperti melakukan pengukuran, perhitungan,pengumpulan data,

atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain.(2) Keterlibatan mental yang meliputi : (a) Keterlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap suatu fakta atau peristiwa, dan sebagainya sehingga memberi peluang terjadinya asimilasi dan atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru tersebut.(b) Keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti penyusunan suatu rencana/program, menyatakan gagasan dan sebagainya.(c) Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

Nasution (dalam Sumaatmadja, 2007:12.3) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial ialah Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu social seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi, social. Menurut Soekanto (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar”. Menurut Isjoni (2007: 15) *Cooperative learning* adalah “Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar”. Menurut Anita Lie (2004: 60) Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah “Tipe yang memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”.

Selanjutnya Triyanto (2009: 81) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi peserta didik”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik untuk saling bekerjasama, berkomunikasi dan mengkonstruksi pengetahuan dalam mempelajari materi pelajaran.

- a. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Menurut Triyanto (2009:81-82) pembelajaran dengan Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) *Thinking* (Berpikir) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, dan diminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. (b) *Pairing* (Berpasangan) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. (c) *Sharing* (Berbagi) Pada tahap akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPS Siklus 1

Standar Kompetensi	:	2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	:	1.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Langkah-langkah Pembelajaran

- 1) Persiapan Dalam tahapan ini guru menyusun satuan pelajaran sesuai dengan materi pelajaran, menyusun skenario kegiatan, menyiapkan media stimulus untuk ber-TPS, menyiapkan lembar kerja peserta didik yang berisi panduan rinci bagi peserta didik dalam ber-TPS, serta mempersiapkan kondisi kelas dalam keadaan siap belajar dan menata kursi peserta didik menjadi berkelompok-kelompok.
- 2) Pembentukan Kelompok, Guru memberikan peserta didik prates tentang materi prasyarat, guna pengelompokan peserta didik dalam kelompok yang heterogen dan hasil tersebut dirangking. Berdasarkan hasil prates tersebut, terhadap beberapa peserta didik dilakukan wawancara untuk menggali konsep awal tentang materi prasyarat, kemudian membentuk kelompok peserta didik berpasangan yang dilakukan setelah peserta didik dirangking (disesuaikan dengan kelompok heterogen) maka jumlah kelompok pada peserta didik kelas VA adalah 5 kelompok, 3 kelompok masing-masing beranggotakan 6 orang dan 2 kelompok lainnya beranggotakan masing-masing 7 orang, dengan jumlah peserta didik seluruhnya 32 orang
- 3) Pembagian tugas
Setiap kelompok dibagikan tugas berupa pertanyaan, kemudian masing-masing peserta didik memikirkan (*Thinking*) selama 4-5 menit
- 4) Guru mengamati kegiatan peserta didik
Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam berdiskusi serta mengatur jalannya diskusi.
- 5) Berpasangan (*Pairing*)
Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan dengan peserta didik lain untuk mendiskusikan jawaban pada lembar kerja peserta didik, masing-masing peserta didik men-share dengan pasangannya untuk mendapatkan kesepakatan (Jawaban)
Setelah peserta didik men-share dengan pasangannya peserta didik tersebut kembali kekelompoknya masing-masing untuk merembukkan jawaban dari permasalahan tersebut.
- 6) Penyampaian Argumen
Setelah dilakukannya share bersama teman sekelompok kemudian peserta didik akan ditunjuk guru untuk memaparkan hasil diskusi perkelompok untuk disampaikan bersama kelompok lain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) memberikan pengertian metode deskriptif “Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subyek atau objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya”.

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2007:65-88) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yakni sebagai berikut: (1) Metode Filosofis, (2) Metode Deskriptif, (3) Metode Historis, (4) Metode Eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Suharsimi Arikunto, 2006 (dalam Iskandar, 2009:20) mengatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Selain itu, Iskandar (2009:21) juga menyatakan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Dari dua pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa Penelitian tindakan Kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru, kolaboratif (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti dengan upaya atau tindakan secara sistematis dan rasional yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik terutama dalam Pembelajaran IPS.

Tipe pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2012:100-101) antara lain” Hadari Nawawi (2007:100) menjelaskan bahwa, ”teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah peneliti sebagai Peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota yang berjumlah 32 orang, dengan peserta didik laki-laki yang berjumlah 13 orang, dan peserta didik perempuan yang berjumlah 19 orang Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahapan siklus sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilakukan. Tahap-tahapan siklus yang dimaksud, digambarkan berdasarkan urutan pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan siklus tersebut digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang telah dirancang. Lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 52 Pontianak Kota setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe Think-Pair-Share.

Menurut Anas Sudijono (2008:43), rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota pada mata pelajaran IPS dengan dibantu oleh teman sejawat yaitu Bapak Pasni Djamli, A.Ma. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan umum yang terjadi di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota yaitu belum optimalnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Think-Pair-Share. Siklus I dilakukan pada tanggal 25 Maret 2014, siklus ke -II dilakukan pada tanggal 22 April 2014.

Setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu data tentang aktivitas pembelajaran peserta didik yang terdiri dari aspek peserta didik yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), peserta didik yang aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan peserta didik yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal, siklus I, siklus II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar setiap siklus dapat dilihat peningkatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS). Rata-rata nilai dari setiap siklus pada mata pelajaran Pendidikan IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS). Adapun untuk menginterpretasikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan IPS menggunakan standar nilai BSNP (2011: 28).

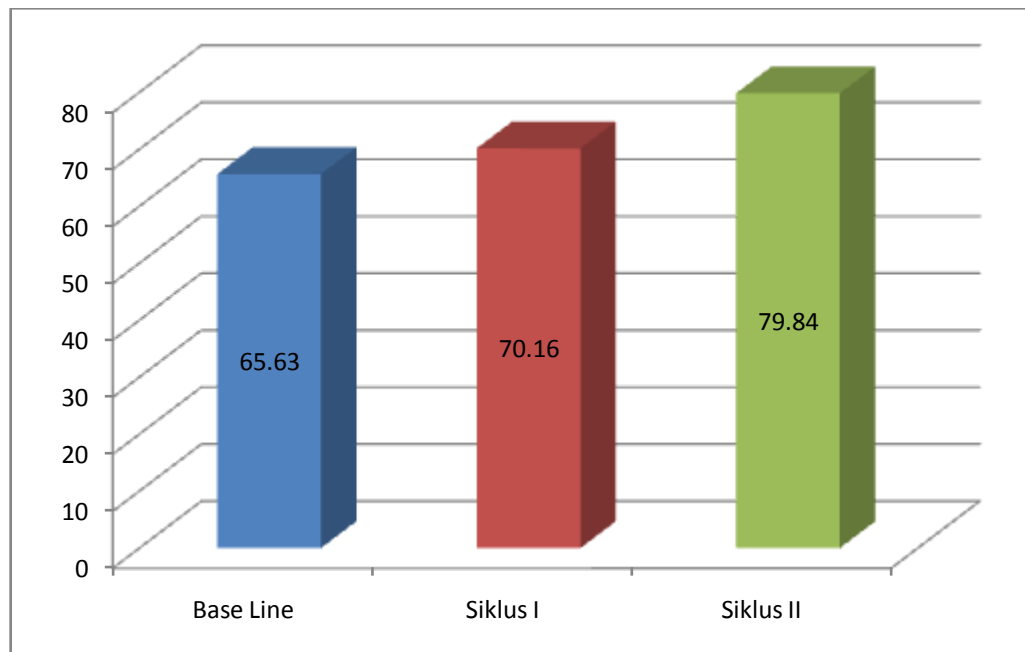
Tabel 1: Rekapitulasi nilai rata-rata

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Beseline	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus II
1	Ahmad Abrur	70	70	70	80
2	Ahmad Torik	70	50	65	90
3	Aldi Hajianto	70	60	60	75
4	Azis Hamdani	70	80	85	85
5	Desi Iskandar	70	70	70	80
6	Eric Cun-cun	70	60	60	75
7	Erika	70	60	70	85
8	Ferdy Irawan	70	65	65	95
9	Fitria	70	70	70	75
10	Jeni Dwi Setyawati	70	100	100	65
11	Lista Anora	70	70	70	80
12	M.Agung Januar	70	70	75	85
13	Nadia Sabrina	70	65	65	95
14	Natalia Chistin	70	40	70	75
15	Nola Afrianti	70	65	65	90
16	Nova Syafitri	70	65	70	75
17	Novia Juliani	70	60	60	90
18	Raihanul Azmi	70	70	70	80
19	Rendi Alvianata	70	80	80	85
20	Rhamadani Saputra	70	90	90	85
21	Rizki Akbar	70	65	65	75
22	Rizky Apriani	70	60	70	75
23	Rosih	70	45	60	65
24	Sheilla Salsabila	70	50	70	75
25	Shintia	70	55	70	80
26	Siti Aulia Syafridha	70	65	70	75
27	Syf.Zakia	70	80	65	85
28	Sylviana	70	65	70	80
29	Untung fendi	70	65	65	75
30	Vika Kirani	70	75	75	65
31	Ferentus Valentino Odok	70	55	65	85
32	Tiara Herlinda Sari	70	60	70	75
Jumlah Nilai			2100	2245	2555
Rata-Rata Nilai Siswa			65.63	70.16	79.84

Bahwa rata-rata pada siklus II sebesar :

1. Aktivitas Fisik adalah **88.28%**
2. Aktivitas Mental adalah **84.38%**
3. Aktivitas Emosional adalah **87.50%**

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut :



Grafik 1:

Rekapitulasi Nilai Rata-rata *Baseline* dan Siklus I,II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Pembahasan

Pada nilai rata-rata *baseline* sebelum dipergunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS) adalah 65.63, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS) dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik 12 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 20 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,16. Berarti hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan IPS materi organisasi termasuk kedalam kategori “Baik” , selanjutnya dari siklus II Terdapat peningkatan dari 32 peserta didik hanya 3 peserta didik yang tidak mencapai kriteria dan 29 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai rata-rata 79.84.

Adapun katagori kenaikan aktivitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

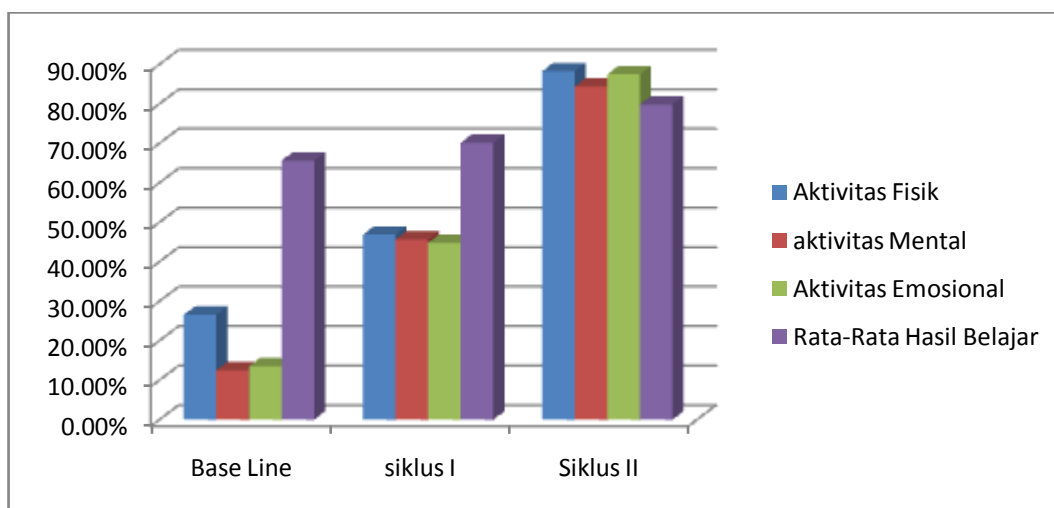
- Skor aktifitas antara 81% sd 100% tergolong Sangat Tinggi
- Skor aktifitas antara 61%-80% tergolong Tinggi
- Skor aktifitas antara 41%-60% tergolong Sedang
- Skor aktifitas antara 21%-40% tergolong Rendah
- Skor aktifitas antara 1%-20% tergolong Sangat Rendah

Tabel II: Rekapitulasi aktifitas pembelajaran Pendidikan IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS

No	Indikator	Base line	Siklus I	Siklus II
			%	%
1	Aktivitas Fisik			
	a.Siswa yang mencatat isi pembelajaran	15.63 %	50%	87.5%
	b.Siswa yang mem perhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	34.38 %	53.12%	84.37%
	c.Siswa yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	28.13 %	37.5%	93.75%
	d.Siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya.	28.13 %	46.88%	87.5%
	Rata-rata	26.57 %	46.88%	88.28%
2	Aktivitas Mental			
	a.Siswa yang menyimak penjelasan guru.	21.88 %	46.88%	78.13%
	b. Siswa yang mengajukan pertanyaan.	18.75 %	37.5%	81.25%
	c.Siswa yang erkomunikasi dengan guru.	12.50 %	53.13%	84.38%
	d.Siswa yang berdiskusi dengan teman kelompoknya.	-	59.38%	93.75%
	e.Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	9.38%	31.25%	84.38%
	Rata-rata	12.50 %	45.63%	84.38%
3	Aktivitas Emosional			
	a.Siswa yang berani mencari pasangan ke kelompok lain.	-	50%	90.63%
	b.Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	18.75 %	43.75%	87.5%
	c.Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran.	21.88 %	40.63%	84.38%
	Rata-rata	13,54 %	44.79%	87.50%
	Rata-rata Keseluruhan Aktivitas Pembelajaran	17.53 %	45.77%	86.72%
	Rata-Rata Nilai Setelah dipergunakan TPS	65,63	70,16	79.84

dari tabel 2, terlihat bahwa Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Siswa sebesar :

1. Nilai Baseline adalah 65,63
2. Nilai Siklus I adalah 70,16
3. Nilai siklus II adalah 79,84



Grafik 2:

Rekapitulasi Aktivitas dan Nilai Rata-rata *Baseline* dan Siklus I,II Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat peningkatan aktivitas yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu peserta didik yang mencatat isi pelajaran, Peserta didik yang memperhatikan guru saat di berikan instruksi, peserta didik yang membaca materi pelajaran dan Peserta didik yang menyiapkan peralatan belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 26.57% pada *baseline* menjadi 46.88% pada siklus I dengan selisih sebesar 20.31%, kemudian dari siklus I dengan jumlah persentase 46.88% menjadi 88.28% ke siklus II dengan selisih sebesar 41.4%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke Siklus II ialah 61.71%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "Tinggi".

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental terbagi menjadi 5 indikator kinerja. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 12,50% pada *baseline* menjadi 45,63% pada siklus I dengan selisih sebesar 33,13%, kemudian dari siklus I dengan persentase 45,63% menjadi 84,38% ke siklus II dengan selisih sebesar 38,75%. Adapun

selisih keseluruhan dari *baseline* ke Siklus II ialah 71,88% Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "Tinggi".

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator kinerja. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 13,54% pada *baseline* menjadi 44,79% pada siklus I dengan selisih sebesar 31,25%, kemudian dari siklus I dengan persentase 44,79% menjadi 87,50% ke siklus II dengan selisih sebesar 42,71%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke Siklus II ialah 73,96%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "Tinggi".

4. Hasil Belajar

Pada nilai rata-rata *baseline* sebelum dipergunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah 65,63, setelah menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,16 termasuk ke dalam kategori "Baik", selanjutnya pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,84 berarti hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan IPS termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulan umum dalam penelitian ini bahwa, dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik kelas Va Sekolah Dasar Negeri 52 Pontianak Kota dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Aktivitas Fisik, terdapat peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada Pembelajaran IPS di Kelas V A Dasar Negeri 52 Pontianak Kota dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan, pada siklus I dari *baseline* 26,57% meningkat sebesar 20,31% menjadi 46,88% dikategorikan "Sedang", pada siklus II dari *Base line* 26,57% meningkat sebesar 61,68% menjadi 88,28% dikategorikan "Sangat tinggi". (2) Aktivitas Mental, terdapat peningkatan aktivitas Mental peserta didik pada Pembelajaran IPS di Kelas V A Dasar Negeri 52 Pontianak Kota dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan, pada siklus I dari *baseline* 12,50% meningkat sebesar 33,13% menjadi 45,63% dikategorikan "Sedang", pada siklus II dari *Base line* 12,50% meningkat sebesar 71,88% menjadi 84,38% dikategorikan "Sangat tinggi". (3) Aktivitas Emosional, terdapat peningkatan aktivitas Emosional peserta didik pada Pembelajaran IPS di Kelas V A Dasar Negeri 52 Pontianak Kota dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan, pada siklus I dari *baseline* 13,54% meningkat sebesar 31,25% menjadi 44,79% dikategorikan "Sedang", pada siklus II dari *Base line* 13,54% meningkat sebesar 73,96% menjadi 87,50% dikategorikan "Sangat tinggi".

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :1)Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.2)Seharusnya guru terlebih dahulu menilai kinerjanya sendiri karena dapat berpengaruh dengan aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru tidak seharusnya selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau bermalas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.3)Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Garasindo
- Aunurrahman.(2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Jakarta Depdiknas
- Aunurrahman.(2009). *Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Hadari Nawawi.(2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Herry Kamaroesid.(2009). *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta : Gaung Persada
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Noor Latifah. 2008. *Hakekat Aktifitas Siswa*. (Online). (Noor Latifah. [Http//latifah-04. Wordpress.com](http://latifah-04.Wordpress.com). diakses tanggal 15 November 2012)
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soli Abimanyu. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Trianto (2007). *Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.